

**PERAN DESA WISATA BUDAYA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT di KEBONDALEM KIDUL
PRAMBANAN KLATEN**



Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:
Rohmat Ilham Nur Wahid
NIM. 12230026

Pembimbing:
M. Fajrul Munawir M. Ag.
NIP 19700409 199803 1 002

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/01 /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERAN DESA WISATA BUDAYA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT di KEBONDalem KIDUL PRAMBANAN KLATEN**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rohmat Ilham Nur Wahid
Nomor Induk Mahasiswa : 12230026
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I,

M. Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP. 19700409 199803 1 002

Penguji II,

Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd

NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III,

Dr. Pajar Hatma Indira Jaya, S.Sos., M.Si

NIP.19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 11 Juli 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



Nurjannah, M. Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rohmat Ilham Nur Wahid

NIM : 12230026

Judul Skripsi : Peran Desa Wisata Budaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kebondalem Kidul Prambanan Klaten

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami menyampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2016

Ketua Jurusan PMI



Dr. Papat Natma Indra Jaya, S. Sos, M. Si.

NIP. 19810428 200312 1 003

Pembimbing

M. Fajrul Munawir M. Ag.

NIP. 19700409 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rohmat Ilham Nur Wahid
NIM : 12230026
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :

PERAN DESA WISATA BUDAYA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT di KEBONDALEM KIDUL PRAMBANAN KLATEN adalah
hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang
dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis
ambil sebagai acuan dan penulis berikan sumber.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi
tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 23 Juni 2016

Yang menyatakan,



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

*Orangtua saya, Bapak Nur Yahman Zaini dan Ibu Indri Pratiwi
(Yang tidak pernah lelah untuk mendoakan dan membimbing saya)*

*Saudara perempuan saya, Ilham Mita Nuraini Rahmawati
(Yang selalu memberikan semangat untuk saya)*

*Teman akrab saya, Arin Riska Silviana
(Yang selalu memberikan motivasi untuk saya)*

Almamaterku Pengembangan Masyarakat Islam 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Segenap sahabat

MOTTO

اجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَةُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاسَلُ

“bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malasan dan jangan pula lengah
karena penyesalan itu bagi orang yang

bermalas-malas”¹



¹ Moh Abdai Rathomy, *Pribahasa Bahasa Arab*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1982), hlm. 119.

KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*hirabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW juga rahmat dan kasih sayangnya senantiasa tercurah kepada keluarga, sahabat dan seluruh kaum muslimin dan muslimat.

Dengan segala usaha, do'a, dan air mata akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini dengan baik. Dalam kesempatan ini juga setulus hati saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos.M. selaku Ketua Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. M. Fajrul Munawir, M. Ag. yang telah meluangkan waktu dan tidak lelah untuk memberikan tenaga dan pemikirannya guna memberikan bimbingan.
5. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. "Terimakasih atas segala pembelajaran selama ini". Dan terima kasih kepada seluruh jajaran Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas pengetahuan serta pengalaman ilmu yang diberikan.
6. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Terima kasih kepada Bapak Heri selaku Wakil Ketua Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul beserta jajarannya, yang telah membantu memperlancar penulisan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada warga Masyarakat Desa Kebondalem Kidul yang telah berkontribusi untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.

9. Terima kasih kepada sahabatku tercinta Imam Choirudin, Wahyuni dan Susanti yang telah memberiku semangat dan menjadikanku keluarga serta bagian dari hidup kalian.
10. Sahabat-sahabatku seluruh jurusan PMI angkatan 2012, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
11. Terima kasih juga untuk semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan ucapan alhamdulillah atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada saya untuk menyelesaikan penulisa skripsi ini tanpa halangan yang berarti. Saya telah berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan skripsi ini. Saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menjadikan koreksi serta perbaikan skripsi ini.

Saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penyusun khususnya, baik di bidang pendidikan maupun untuk tambahan wawasan.

Yogyakarta, 23 Juni 2016
Penulis

Rohmat Ilham Nur Wahid
NIM 12230026

ABSTRAK

Salah satu daerah yang peduli terhadap kehidupan dan kesejahteraan masyarakatnya adalah Desa Kebondalem Kidul Prambanan Klaten. Desa Kebondalem Kidul mempunyai banyak potensi wisata yang bisa digunakan untuk menjadikan desa ini menjadi Desa Wisata Budaya. Selain mempunyai potensi wisata, Desa Kebondalem Kidul juga mempunyai kerjasama dengan pihak luar yang dapat membantu memberi materi pembelajaran dan pelatihan kepada warganya. Materi pembelajaran dan pelatihan yang diberikan oleh Desa Kebondalem Kidul ini diberikan secara gratis kepada masyarakat di sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana peran dan hasil yang sudah dicapai oleh pengelola Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penggambaran dan menguraikan data secara sistematis. Untuk membantu pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Alat analisis data pada penelitian ini adalah analisa data deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian..

Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan tiga peran yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang *pertama* dalam pelatihan keterampilan, seperti diadakannya pelatihan untuk menjadi pemandu wisata dan pelatihan membatik. *Kedua*, dalam penguatan jaringan terhadap pihak luar, baik itu instansi pemerintah ataupun organisasi masyarakat (BPCB, BBKB, UNESCO, KOKAM). *Ketiga*, dalam pemasaran produk wisata menggunakan berbagai cara, diantaranya bekerjasama dengan agent-agent travel, KOKAM, dan juga menggunakan media online seperti facebook, website serta juga menggunakan *brochure*. Sedangkan hasil dari pemberdayaanya, yang *pertama* bertambahnya jumlah lapangan pekerjaan, seperti adanya sentra industri kerajinan batik, pembuatan benang sutra, adanya ruko-ruko yang menjual berbagai aneka ragam makanan dan dibukanya lahan parkir. *Kedua*, bertambahnya pendapatan keuangan, seperti dengan bekerja menjadi pengerajin batik maka penghasilan akan bertambah. *Ketiga*, bertambahnya wawasan beserta pengalaman kerja yang didapat dari berbagai pelatihan, seperti pelatihan membatik, benang sutra dan menjadi pemandu wisata.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Desa Wisata Budaya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xii

BABI: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika Pembahasan	33

BAB II: GAMBARAN UMUM DESA WISATA BUDAYA KEBONDALEM KIDUL

PRAMBANAN KLATEN	35
A. Letak Geografis	35
B. Sejarah Terbentuknya Desa Wisata Kebondalem Kidul	35
C. Visi dan Misi	37
D. Tujuan Desa Wisata.....	37
E. Profil Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul	38
F. Potensi Wisata Budaya dan Kegiatan Ekonomi	41

1. Wisata Budaya.....	41
2. Kegiatan Ekonomi.....	43
G. Program Kerja Pengelola Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul.....	47
1. Program Jangka Pendek	47
2. Program Jangka Panjang	48
H. Matrik Kegiatan Pengelola Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul...	49
I. Susunan Pengelola Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul.....	51

BAB III:PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT di DESA WISATA BUDAYA KEBONDALEM KIDUL PRAMBANAN KLATEN.....

A. Peran Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	53
1. Pelatihan Keterampilan.....	53
2. Penguatan Jaringan	59
3. Pemasaran Produk Wisata.....	65
B. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	72
1. Terciptanya Lapangan Kerja Baru	72
2. Bertambahnya Pendapatan Keuangan.....	73
3. Bertambahnya Wawasan beserta Pengalaman Kerja	74

BAB IV: PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel I Jumlah Penduduk	38
Tabel II Kondisi Fasilitas Pendidikan.....	38
Tabel III Fasilitas Prasarana Ibadah.....	39
Tabel IV Penggunaan Wilayah	39
Tabel V Kegiatan Pengelola	49
Tabel VI Tabel Pengelola	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Foto SD N 1 dan 2 Kebondalem Kidul	39
Gambar 2	Candi Sojiwan	41
Gambar 3	Kegiatan Membatik.....	42
Gambar 4	Pembuatan Benang Sutra	44
Gambar 5	Potensi Desa Wisata.....	46
Gambar 6	Pelatihan Pemandu Wisata.....	56
Gambar 7	Pelatihan Batik	58
Gambar 8	Kerjasama dengan BPCB.....	61
Gambar 9	Kerjasama dengan BKKB	62
Gambar 10	Kerajinan Batik	68
Gambar 11	Kerajinan Benang Sutra	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang penelitian dengan tema “*Peran Desa Wisata Budaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kebondalem Kidul Prambanan Klaten*” maka perlu peneliti jelaskan tentang apa yang dimaksud dengan tema penelitian tersebut.

1. Peran Desa Wisata Budaya

Peran merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang atau instansi yang menduduki posisi tertentu dalam suatu kelompok sosial. Menurut J Cohen peran merupakan suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang orang yang menduduki status tertentu.¹ Peran yang dimaksud dalam penelitian Desa Wisata Budaya Kebondalem ini adalah peran dari pihak pengelola desa wisata budaya atau anggota desa wisata budaya.

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan secara keseluruhan suasana yang memiliki tema dengan mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan adat istiadat yang

¹Bruce J Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 76.

memiliki ciri khas arsitektur serta tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktifitas pariwisata.²

Budaya biasa disebut juga sebagai *cultural*, yaitu nilai-nilai yang menganggap budaya sebagai kehidupan sosial dengan historis dan aktivitas simbolik yang memiliki makna, misalnya sejarah, sosiologi dan tradisi di abad lampau.³

Dari penjelasan di atas, peneliti membuat kesimpulan yang dimaksud dengan Peran Desa Wisata Budaya adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pengelola di wilayah pedesaan yang memiliki atribut produk wisata sejarah dan tradisi dari masa lampau.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kebondalem Kidul

Kata pemberdayaan dalam arti bahasa berasal dari kata dasar “daya” yang mendapat imbuhan “pember” sebagai awalan dan akhiran “an” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya: kemampuan, kekuatan, upaya, untuk melakukan usaha.⁴ Pemberdayaan secara konseptual adalah mengembangkan kekuatan atau meningkatkan kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Melalui proses pendampingan masyarakat dapat belajar mengenali kelemahan dan mengembangkan kemampuannya untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi. Jika kesadaran masyarakat tumbuh, maka akan tumbuh pula kehendak yang kuat untuk melakukan perubahan dalam rangka

²Janianton Damanik, *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*(Yogyakarta: Kepel Press, 2005), hlm. 26.

³ Francis Mulhern, *Budaya Metabudaya*, (Yogyakarta: Jalasutra 2010), hlm. IX

⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), hlm. 189

memperbaiki kualitas kehidupan mereka melalui tindakan-tindakan bersama antar masyarakat tersebut. Masyarakat yang berdaya dan sadar pada akhirnya akan mampu memperbaiki kualitas hidupnya. Perbaikan kualitas hidup masyarakat harus diusahakan oleh mereka sendiri.⁵

Ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur, jadi ekonomi yang dimaksud adalah mengatur rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama, yaitu produksi, distribusi dan konsumsi.⁶

Masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.⁷ Maka yang dimaksud masyarakat di sini adalah sekumpulan kelompok manusia di Kebondalem Kidul Prambanan Klaten.

Pengertian Kebondalem Kidul seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sapto: *“Kebondalem Kidul itu nama Kelurahan sebenarnya, alamat lengkapnya itu Desa Kebondalem Kidul Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah”*.⁸ Jadi yang dimaksud dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kebondalem Kidul adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan mengatur kebutuhan rumah tangga pada

⁵ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga 2008), hlm. 5

⁶ Mubyarto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: UUI Press, 2000), hlm. 3.

⁷ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hlm. 85.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sapto Budiono, Selaku Anggota Desa Wisata Kebondalem Kidul, di Desa Kebondalem Kidul, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, tanggal 30 April 2016.

sekelompok manusia yang ada di Desa Kebondalem Kidul, Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dari penjelasan di atas, peneliti membuat kesimpulan yang dimaksud dengan Peran Desa Wisata Budaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kebondalem Kidul adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh para pengelola yang menggerakkan desa wisata budaya Kebondalem Kidul yang mempunyai tujuan agar sekumpulan kelompok manusia di sebuah desa yang terletak di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah dapat mengatur kebutuhan rumah tangga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam tiga dekade terakhir ini banyak negara-negara berkembang (*developing countries*) menaruh perhatian besar terhadap industri pariwisata. Hal ini jelas terlihat dengan banyaknya program pengembangan pariwisata di negara masing-masing. Kelihatannya seolah-olah negara satu hendak melebihi negara yang lain untuk menarik wisatawan lebih banyak datang, lebih lama tinggal dan lebih banyak membelanjakan uangnya di negara tersebut. Hal ini tidak terlepas dari pendapat bahwa pariwisata sebagai alat dalam pembangunan, karena dampak yang diberikannya terhadap kehidupan perekonomian di negara (daerah) yang dikunjungi para wisatawan.⁹

Kedatangan para wisatawan pada suatu daerah (tujuan wisata) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat, dimana

⁹ Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata : Introduksi, Informasi, dan Aplikasi*, (Jakarta: Kompas 2008), hlm.25-50.

pariwisata itu dikembangkan. Apabila dilihat dari sisi permintaan, dampak pariwisata juga menyusup ke berbagai kegiatan perekonomian dan menyebar secara pesat melalui industri terkait. Dampak ekonomi itu mencakup spektrum kebijakan yang luas, menyangkut kesempatan berusaha, kesempatan kerja, transportasi, akomodasi, prasarana, pengembangan wilayah, perpajakan, perdagangan dan lingkungan. Industri pariwisata, secara khusus dikatakan sangat efektif dalam mendukung usaha kecil dan penciptaan kesempatan kerja untuk kalangan muda usia serta menyebarkan peluang kesempatan kerja, baik dalam ruang lingkup regional, nasional, maupun internasional.

Dengan demikian, industri pariwisata dapat memainkan peran sebagai katalis penting bagi pembangunan daerah. Kedatangan wisatawan mancanegara atau nusantara merupakan sumber penerimaan bagi daerah atau negara, baik dalam bentuk devisa atau penerimaan pajak dan retribusi lainnya, disamping dapat meningkatkan kesempatan kerja. Dalam kebijakan tahun 1980-an dimana industri pariwisata ditetapkan sebagai sektor prioritas dalam bidang ekonomi bagi penerimaan devisa dan pembukaan lapangan kerja, Indonesia telah mengambil posisi kebijaksanaan strategis mendahului kebanyakan pesaing Indonesia di forum internasional.

Menurut Undang-undang No. 10/2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok organisasi,

kebudayaan dan sebagainya. Pariwisata pada awalnya lebih dipandang sebagai kegiatan ekonomi dan tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, baik bagi masyarakat maupun daerah (negara). Sesuai dengan instruksi Presiden No.9 Tahun 1969 yang menetapkan keuntungan ekonomis sebagai tujuan yang pertama dari pembangunan pariwisata di Indonesia. Bab II Pasal 2 berbunyi sebagai berikut: “Pembangunan pariwisata bertujuan untuk:¹⁰ Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan adat dan masyarakat pada umumnya.

Indonesia sendiri menjadikan sektor pariwisata sebagai perekonomian yang penting, ini karena kekayaan alam dan budaya merupakan komponen pokok dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan terbanyak di dunia. Pantai-pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken, gunung-gunung yang bisa didaki seperti di Rinjani Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatera merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia. Selain pantai-pantai di Bali, terdapat juga salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai berbagai peninggalan pra sejarah yang dimanfaatkan untuk tempat pariwisata, yaitu provinsi Jawa Tengah. Peninggalan pra sejarah yang indah dan mengandung banyak unsur-unsur cerita masa lalu, sekarang mulai dimanfaatkan oleh pemerintah dan

¹⁰ Argyo Demartoto; Rara Sugiarti, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press 2009), hlm. 3.

masyarakat Jawa Tengah untuk dijadikan tempat pariwisata serta mencari rezeki.

Salah satu tempat di Jawa Tengah yang mempunyai peninggalan pra sejarah dan kini dimanfaatkan untuk tempat pariwisata adalah Desa Wisata Kebondalem Kidul, yang terletak di daerah Kebondalem Kidul Prambanan Klaten Jawa Tengah. Objek wisata ini semakin diminati oleh para wisatawan karena terletak disebuah desa yang asri dan banyak unsur atau objek wisata yang bisa dikunjungi, diantaranya adalah peninggalan prasejarah candi Sojiwan, kesenian daerah pertunjukan wayang atau seni tradisional gamelan, pacuan kuda, joglo dan berbagai tempat kerajinan tangan ataupun masakan tradisional.¹¹

Dalam hal ini, peneliti memilih Desa Wisata Kebondalem Kidul sebagai objek penelitian dikarenakan:

1. Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul mempunyai berbagai macam potensi wisata, baik itu wisata budaya maupun ekonomi yang tidak ditemukan di tempat lain.
2. Desa Wisata Budaya yang berdiri di antara mayoritas masyarakat yang sudah sejahtera, sehingga menjadi suatu keunikan yang jarang ditemukan di tempat lain.

Berdasarkan alasan-alasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan diturunkan di dalam rumusan masalah berikut.

¹¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Indonesia (Diakses pada hari Rabu, tanggal 10 April 2016 pukul 20.00).

C. Rumusan Masalah:

1. Bagaimana Peran Desa Wisata Kebondalem Kidul dalam memberdayakan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Kebondalem Kidul?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang akan dicapai, maka sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui Peran Desa Wisata Kebondalem Kidul Prambanan Klaten Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat.
2. Mengetahui hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Kebondalem Kidul.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan data awal untuk mendapatkan data-data lainnya yang lebih komprehensif di dalam penelitian masalah yang sama atau yang bersinggungan dengan pokok bahasan Peran Desa Wisata Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan atau wawasan tentang Peran Desa Wisata Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang inovatif, solutif dan bermanfaat bagi Desa Wisata Kebondalem Kidul dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas peneliti, maka penulis melihat, menelaah beberapa literatur, penelitian yang mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu. Diantara penelitian-penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti yang dilakukan oleh saudari Tri Setyowati "*Pengembangan Agro Wisata Sebagai Upaya dalam Pemberdayaan Masyarakat Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul*" fokus kajian penelitian ini adalah upaya pemberdayaan masyarakat Kebun Buah Mangunan serta implikasi sosial ekonomi, teori yang digunakan adalah teori dari Gumelar S Sastrayuda, "Strategi pengembangan dan pengelolaan Resort and Leisure beserta aspek sosial ekonomi pada masyarakat dipengaruhi oleh aspek lingkungan", teori dari Holman yang dikutip oleh Bambang Pamulardi "Penerapan prinsip social berkaitan erat dengan adanya interaksi tuan rumah dan tamu, hubungan antara tuan rumah dan tamu di daerah tujuan wisata yang sangat tergantung pada durasi waktu, intensitas, dan sifat kunjungan kedalam hubungan inilah yang menentukan dampak atau manfaat yang dapat diterima masyarakat di daaerah destinasi" . Upaya yang dilakukan adalah pengembangan Agrowisata, peningkatan partisipasi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Hasil Implikasi sosial ekonomi adalah

terbukanya lowongan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan popularitas daerah mangunan.¹²

2. Peneliti yang dilakukan oleh saudara: *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)* fokus kajian penelitian ini adalah latar belakang terbentuknya desa wisata Goa Pindul dan dampak pengembangan desa wisata terhadap masyarakat, teori yang digunakan adalah teori dari ife yang menyebutkan bahwa “Pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung”, teori dari Poerwadarmita “Pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna”, teori dari Yoeti “Pengembangan suatu produk pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki produk yang dihasilkan ataupun yang akan dipasarkan”. Hasil dari penelitian ini adalah, terbentuknya Desa Wisata Bejiharjo berawal dari gagasan pemerintah, menciptakan lapangan pekerjaan baru, peningkatan kualitas SDM, perubahan perilaku masyarakat agraris ke masyarakat pariwisata.¹³
3. Peneliti yang dilakukan oleh saudara Zaenudin Amrulloh: *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata pada Dusun Tradisional Sasak Sade*

¹² Tri Setyowati, *Pengembangan Agro Wisata Sebagai Upaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2013).

¹³ Abdur Rahim, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2013).

Lombok". Penelitian ini membahas tentang potensi sebagai dusun wisata beserta hasil pemberdayaan masyarakat dusun Tradisional Sasak Sade. Teori yang digunakan adalah teori dari Hausler, "Keterlibatan masyarakat lokal dalam manajemen dan pengembangan pariwisata, pemerataan, akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat serta pemberdayaan politik atau masyarakat lokal", teori Parsons yang dikutip oleh Suharto, "Pemberdayaan adalah suatu proses dimana seseorang akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mampu memberikan pengaruh terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya", dan teori dari Kenny, "Pengembangan masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memberdayakan mereka secara bersama-sama untuk mengontrol hidupnya sendiri".

Adapun potensi yang ada yaitu, sumber daya manusia seperti halnya kearifan lokal, sumber daya alam yang meliputi pertanian, bahan-bahan pembuat tenun, pernik-pernik dan tanduk kerbau. Hasil pemberdayaannya adalah terbentuknya kelompok pengerajin, bertambahnya peminat pengerajin tenun ikat dan bertambahnya wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.¹⁴

Demikianlah beberapa penelitian yang pernah diuraikan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka penelitian yang akan dilakukan

¹⁴ Zaenudin Amrulloh, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok skripsi tidak diterbitkan* (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2014).

dengan judul “Peran Desa Wisata Kebondalem Kidul Prambanan Klaten dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat” bukanlah pengulangan dan bukan (*plagiasi*) dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini layak untuk diteliti karena peneliti juga belum menemukan fokus kajian yang sama pada judul penelitian yang pernah dilakukan.

G. Kerangka Teori

1. Peran

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam status sosial. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan.¹⁵

Dalam realisasinya, peran pendampingan sosial ini diaktualisasikan oleh pekerja sosial melalui lima peran berikut:

- a. Peran sebagai fasilitator, dapat dipahami sebagai bentuk tanggung jawab dalam membantu kelompok sasaran agar mampu menghadapi dan menangani tekanan keadaan atau transisional. Peran fasilitator diharapkan dapat membantu suatu kelompok masyarakat memperbaiki penyelesaian masalah sosial yang sedang dihadapi dan membuat keputusan secara tepat dalam rangka mewujudkan cita-cita hidup mereka yang lebih bermutu. Tanggung jawab sebagai fasilitator direalisasikan

¹⁵ http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-peran-definisi-fungsi-apa-itu.html#_
(Diakses pada hari Rabu Tanggal 26 Maret 2016 pukul 18.00).

melalui upaya-upaya yang memberi harapan, mengurangi sikap penolakan dan ambivalensi, menghormati dan mengarahkan perasaan, mengidentifikasi dan mendorong kekuatan-kekuatan personal dan aset-aset sosial, memilah masalah menjadi beberapa bagian sehingga lebih mudah untuk dipecahkan, serta mengarahkan kelompok sasaran agar terfokus pada tujuan dan cara-cara pencapaiannya. Tugas-tugas yang dilakukan dalam peran fasilitator dapat dikerangkakan sebagai berikut¹⁶:

- 1) Mendefinisikan keanggotaan atau siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan.
- 2) Mendefinisikan tujuan keterlibatan.
- 3) Mendorong komunikasi, relasi, menghargai pengalaman, dan perbedaan-perbedaan.
- 4) Memfasilitasi keterikatan, sinergi sebuah sistem dalam rangka menemukan kesamaan dan perbedaan.
- 5) Memfasilitasi pendidikan dalam rangka membangun pengetahuan dan keterampilan.
- 6) Memberikan model atau contoh dan memfasilitasi pemecahan masalah bersama untuk mendorong kegiatan kolektif.
- 7) Mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dipecahkan.
- 8) Memfasilitasi penetapan tujuan.
- 9) Merancang solusi-solusi alternatif.
- 10) Mendorong pelaksanaan tugas

86. ¹⁶ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2007), hlm.

11) Memelihara relasi secara sistematis

12) Memecahkan konflik

b. Peran sebagai broker, broker dalam pengertian umum adalah yang membeli dan menjual saham dan surat berharga lainnya di pasar modal. Broker berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dari transaksi tersebut sehingga klien dapat memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Peran broker dalam proses pendampingan sosial diharapkan mampu mengaktualisasikan tiga kemampuan:¹⁷

1) Mampu mengidentifikasi dan melokalisasi berbagai sumber daya kemasyarakatan secara tepat.

2) Mampu menghubungkan kelompok sasaran dengan sumber daya secara konsisten.

3) Mampu mengevaluasi efektivitas sumber daya yang dimiliki dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien.

Ada tiga kunci dalam melaksanakan peran sebagai broker:

a) *Linking* (Menghubungkan), merupakan suatu proses yang menghubungkan orang dengan lembaga-lembaga atau pihak-pihak lain yang dianggap memiliki berbagai sumber daya yang diperlukan oleh kelompok sasaran. *Linking* juga berusaha memperkenalkan kelompok sasaran dengan dan sumber-sumber yang dituju, serta menindaklanjuti, mendistribusikan sumber daya, dan menjamin bahwa barang dan jasa dapat diterima oleh kelompok sasaran.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 89.

- b) *Goods* meliputi barang-barang nyata, seperti: makanan, uang, pakaian, perumahan dan obat-obatan. Sedangkan *services* mencakup pelayanan nyata yang dirancang oleh lembaga untuk memenuhi kebutuhan hidup kelompok sasaran misalnya perawatan kesehatan, pendidikan, pelatihan, konseling, dan pengasuhan anak.
- c) *Quality control* (kontrol kualitas), merupakan proses pengawasan yang dapat menjamin bahwa produk-produk yang dihasilkan oleh lembaga memenuhi standart kualitas yang telah ditetapkan. Proses ini memerlukan monitoring secara terus menerus terhadap lembaga dan semua jaringan pelayanan untuk menjamin bahwa pelayanan memiliki mutu yang dapat dipertanggungjawabkan setiap saat.
- c. Peran sebagai mediator (menengahi), suatu cara membantu pihak-pihak yang menghadapi ketidaksetujuan secara kuat. Mediator membantu pihak-pihak yang bersebrangan secara sukarela dengan niat untuk mencapai suatu penyelesaian yang dapat saling diterima atas masalah-masalah yang diperselisihkan. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik di antara berbagai pihak. Peran mediator yang dapat dilakukan meliputi: negosiasi, pendamai (pihak ketiga), dan berbagai macam upaya resolusi konflik. Beberapa teknik dan keterampilan yang dapat digunakan ketika menjalankan peran sebagai mediator adalah:¹⁸

¹⁸ *Ibid*, hlm. 91.

- 1) Menemukan titik-titik persamaan nilai dari pihak-pihak yang terlibat konflik.
 - 2) Membantu setiap pihak agar mengikuti legitimasi kepentingan pihak lain.
 - 3) Membantu pihak-pihak yang bertikai dalam mengidentifikasi kepentingan bersama.
 - 4) Menghindari situasi yang mengarah pada munculnya kondisi menang dan kalah.
 - 5) Berupaya melokalisasi konflik ke dalam isu, waktu, dan tempat yang spesifik.
 - 6) Membagi konflik kedalam beberapa isu.
 - 7) Membantu pihak-pihak yang bertikai untuk mengakui bahwa mereka lebih memiliki manfaat jika melanjutkan sebuah hubungan ketimbang terlibat terus dalam konflik.
 - 8) Memfasilitasi komunikasi dengan cara mendukung mereka agar mau berbicara satu sama lain.
 - 9) Menggunakan prosedur-prosedur persuasi.
- d. Peran sebagai pembela, jika kelompok sasaran mengalami kendala dalam mengakses pelayanan sosial dan berbagai sumber daya maka di sinilah peran sebagai pembela digunakan. Peran pembelaan dibagi dalam dua kelompok:¹⁹

¹⁹ *Ibid*, hlm. 92.

- 1) Advokasi kasus (*case advocacy*), apabila melakukan pembelaan atas nama klien secara individual, maka itu dinamakan sebagai peran pembela kasus.
- 2) Advokasi kasual (*cause advocacy*), pembelaan kausal terjadi pada saat klien yang dibela bukanlah individu melainkan sekelompok anggota masyarakat.

Ada beberapa prinsip yang dapat dijadikan acuan ketika menjalankan peran sebagai pembela masyarakat:

- a) Keterbukaan, artinya: membiarkan masyarakat berbicara dan menyampaikan pandangan-pandangannya.
- b) Perwakilan secara luas, artinya: mewakili segala tindakan yang memiliki kepentingan dalam pembuatan keputusan.
- c) Keadilan, artinya: menerapkan kesetaraan atau kesamaan dalam sistem sosial sehingga posisi-posisi yang berbeda dapat diketahui sebagai bahan perbandingan.
- d) Pengurangan permusuhan, artinya: mengembangkan sebuah keputusan yang mampu mengurangi permusuhan dan ketersaingan.
- e) Informasi, artinya: menyajikan berbagai pandangan yang masing-masing secara bersamaan yang didukung dengan dokumen dan analisis.
- f) Dukungan, artinya: mendukung terciptanya partisipasi secara luas.

- g) Kepekaan, artinya: mendorong para pembuat keputusan untuk benar-benar mendengar, mempertimbangkan dan peka terhadap minat-minat dan posisi-posisi orang lain.
- e. Peran sebagai pelindung, tanggung jawab terhadap masyarakat didukung oleh hukum. Hukum tersebut memberikan legitimasi untuk menjadi pelindung terhadap orang-orang yang lemah dan rentan. Ketika melakukan peran sebagai pelindung maka harus bertindak berdasarkan kepentingan korban, calon korban, dan populasi sosial lain yang beresiko menjadi korban. Dalam menjalankan pelindung orang-orang lemah, maka dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:²⁰
- 1) Menentukan siapa klien yang paling utama.
 - 2) Menjamin bahwa tindakan dilakukan sesuai dengan proses perlindungan.
 - 3) Berkomunikasi dengan semua pihak yang terpengaruh oleh tindakan sesuai dengan tanggung jawab secara etik, legal, dan rasional.

Sedangkan peran dan tugas masyarakat menurut Jim Ife, adalah sebagai berikut:²¹

- a. Peran dan keterampilan memfasilitasi, adalah yang berkaitan dengan stimulasi dan penunjangan masyarakat, yang di dalamnya meliputi:
- 1) Semangat sosial
 - 2) Mediasi dan negosiasi
 - 3) Dukungan

²⁰ *Ibid*, hlm. 93.

²¹ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 558-602.

- 4) Membangun konsensus
 - 5) Fasilitasi kelompok
 - 6) Pemanfaatan sumber daya
 - 7) Mengorganisasi
 - 8) Komunikasi pribadi
- b. Peran dan keterampilan mendidik adalah peran mendidik membutuhkan pekerja sosial untuk bereperan aktif dalam menata agenda. Berbagai cara baru dalam berinteraksi dengan orang lain antara lain:
- 1) Peningkatan kesadaran
 - 2) Memberikan informasi
 - 3) Memberikan pelatihan
- c. Peran dan keterampilan representasi merupakan peran seorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan, agar bermanfaat bagi masyarakat. Berbagai peran representasi diantaranya:
- 1) Memperoleh berbagai sumber daya
 - 2) Advokasi
 - 3) Menggunakan media
 - 4) Humas dan presentasi publik
 - 5) Jaringan kerja
 - 6) Berbagai pengetahuan dan pengalaman

Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan

masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata mempunyai beberapa kriteria, diantaranya:²²

- a. Atraksi wisata, yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa.
- b. Jarak tempuh, adalah jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi dan jarak dari ibukota kabupaten.
- c. Besaran desa, menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
- d. Sistem kemasyarakatan dan kepercayaan, merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa. Perlu dipertimbangkan adalah agama mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.
- e. Ketersediaan infrastruktur, meliputi fasilitas dan layanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon dan sebagainya.

Sedangkan menurut Janianton Damanik, desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan secara keseluruhan suasana yang memiliki tema dengan mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan

²² http://id.m.wikipedia.org/wiki/Desa_Wisata (Diakses pada hari Senin, tanggal 11 April 2016 pukul 10.00).

sosial, budaya, ekonomi, dan adat istiadat yang memiliki ciri khas arsitektur serta tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktifitas pariwisata.²³

2. Peran Desa Wisata

Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam status sosial, sedangkan desa wisata adalah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, dan kebudayaan. Desa wisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, baik bagi masyarakat maupun daerah (negara).²⁴ Desa wisata mempunyai berbagai peran yang dilakukan, peran itu meliputi:²⁵

- a. Peran sebagai mobilitas spesial, agar desa wisata dapat menjadi kenyataan dan berkembang perlu diadakannya atraksi, jasa dan angkutan baru yang nantinya dapat mengaktualisasikan perjalanan wisatawan. Ditafsirkan secara ekonomis bahwa produk desa wisata itu harus dipertemukan dengan calon wisatawan, sehingga dia mengambil keputusan untuk membeli produk desa wisata dan juga melakukan pembelian.
- b. Peran sebagai mobilitas industri, dalam suatu desa wisata semua industri yang ada harus menjadi satu bagian yang utuh. Contohnya adalah industri perhotelan (tempat tinggal), industri rumah makan, industri kerajinan, industri perjalanan, dan sebagainya. Ketika semua industri menjadi satu

²³ Janianton Damanik, *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*(Yogyakarta: Kepel Press, 2005), hlm. 26.

²⁴ Argyo Demartoto; Rara Sugiarti, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press 2009), hlm. 3.

²⁵ *Ibid*, hlm. 12.

bagian yang utuh, maka para wisatawan yang berkunjung akan lebih mudah dalam menyusun produk wisata yang akan dipilih.

- c. Peran sebagai interaksi kultural, kegiatan desa wisata memberi ajang akulturasi budaya berbagai macam etnis dan bangsa. Kebudayaan masyarakat tradisional agraris sedemikian rupa bertemu dan berpadu dengan kebudayaan masyarakat modern industrial. Kebudayaan-kebudayaan yang ada akan saling bersentuhan, saling beradaptasi dan kemudian bisa menciptakan produk-produk budaya baru.
- d. Peran sebagai interaksi politik, kegiatan desa wisata dapat menciptakan persahabatan antar etnis dan antar bangsa. Masing-masing etnis dan bangsa dapat mengetahui atau mengenal tabiat, kemauan dan kepentingan etnis. Pengetahuan seperti ini dapat memudahkan pembinaan persahabatan dan memupuk rasa satu sepenanggungan.

3. Pemberdayaan Ekonomi

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kosep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Beberapa ahli di bawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses dan cara-cara pemberdayaan:²⁶

²⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama 2005), hlm. 57-60.

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiaanya.
- c. Pemberdayaan menunjuk pada suatu usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial.
- d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa) atas kehidupannya.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah suatu proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pegetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu

menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Ekonomi adalah sebuah ilmu tentang mengelola rumah tangga, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.²⁷ Sedangkan menurut Murbyarto, ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur, jadi ekonomi yang dimaksud adalah mengatur rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama, yaitu produksi, distribusi dan konsumsi.²⁸

4. Hasil Pemberdayaan Ekonomi

Hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, atau dijadikan oleh suatu usaha maupun tindakan.²⁹ Menurut Edi Suharto hasil atau indikator dari pemberdayaan adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak, bumbu, sabun, sampo, dan sebagainya).

²⁷ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998) hal. 24.

²⁸ Mubyarto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: UUI Press, 2000), hlm. 3.

²⁹ <http://kbbi.web.id/hasil> (Diakses pada hari Senin, tanggal 11 April 2016 pukul 10.20).

³⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama 2005), hlm. 64.

- c. Kemampuan untuk membeli komoditas besar: kemampuan untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio dan pakaian keluarga.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak, mertua) melarang mempunyai anak, mengambil uang, atau bekerja di luar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden, mengetahui pentingnya surat nikah dan hukum-hukum waris.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seseorang dianggap berdaya jika dia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes.

Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah terwujudnya masyarakat mandiri, maju dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menjadi masyarakat yang sejahtera secara lahir dan bahagia secara batin. Indikator kesejahteraan secara lahir adalah apabila:³¹

- a. Pangan dan sandang terpenuhi
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Kondisi rumah layak tinggal

³¹ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga 2008), hlm. 28.

- d. Mampu menyekolahkan putra-putrinya sampai jenjang di mana dapat meningkatkan taraf hidupnya
- e. Mampu berpartisipasi dalam aktifitas masyarakat
- f. Mandiri dalam mengambil keputusan
- g. Mampu menentukan jalan hidupnya sendiri

Sedangkan indikator secara batin adalah apabila:

- a. Tercipta rasa aman di masyarakat
- b. Terwujudnya ketenangan
- c. Tercapainya kepuasan dalam menjalankan perintah agama.

Jadi hasil pemberdayaan ekonomi adalah sesuatu yang timbul karena adanya usaha atau tindakan yang dilakukan dalam konteks mengelola kebutuhan rumah tangga untuk lebih memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh data dan mencapai suatu tujuan dari penelitian yang dimaksud, metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Kebondalem Kidul Prambanan Klaten Jawa Tengah. Pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut adalah:

- a. Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi.

- b. Desa Wisata Budaya yang berdiri di antara mayoritas masyarakat yang sudah sejahtera, sehingga menjadi suatu keunikan yang jarang ditemukan di tempat lain.
- c. Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul mempunyai berbagai macam potensi wisata, baik itu wisata budaya maupun ekonomi yang tidak ditemukan di tempat lain.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif data yang diperoleh dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskriptif atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati.³² Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang suatu hal. Data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lapangan dan wawancara.

3. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu orang yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³³ Dari penelitian ini yang menjadi sumber penelitian adalah sekretaris desa (Bapak Yono dan bapak Ndaru), ketua desa wisata budaya (Bapak Mukardani), wakil ketua desa wisata budaya (Bapak Heri Widjajanto), anggota desa

³² Moleong Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 3.

³³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hlm. 5.

wisata budaya (Bapak Sabto), dan masyarakat Desa Kebondalem Kidul (saudara Guntur dan saudari Della).

Obyek dalam penelitian ini adalah peran hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Peran Desa Wisata Kebondalem Kidul Prambanan Klaten Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat.

4. Teknik Penentuan Informan

Untuk memperoleh informasi yang detail, peneliti melakukan survei ke Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul dan dalam pengambilan informan menggunakan *purposive sampling*. Seperti yang telah dikemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁴

Informan dalam penelitian ini adalah *pertama*, ketua Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul yaitu Bapak Mukardani, *kedua* wakil ketua desa wisata budaya yaitu Bapak Heri Widjajanto, *ketiga* anggota desa wisata budaya yaitu Bapak Sabto, *keempat* masyarakat Desa Kebondalem Kidul saudara Guntur dan saudari Della, *kelima* sekretaris desa yaitu Bapak Yono dan Bapak Ndaru.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.300.

merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian, oleh karena itu dibutuhkan kecekatan dan kesabaran dalam mengumpulkan data agar bisa mendapatkan data yang valid.

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dimulai dua pihak dengan maksud tertentu yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban.³⁵ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan petunjuk umum wawancara.

Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu agar pertanyaan yang diajukan sesuai dengan informasi yang dicari, tetapi peneliti tidak terpaku dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat peneliti sendiri. Peneliti bisa bertanya sesuai dengan daftar yang telah dibuat ataupun bisa menambah beberapa pertanyaan.

Sumber data yang didapatkan peneliti adalah, dari sekretaris desa Kebondalem Kidul yaitu bapak Yono dan bapak Ndaru, ketua desa wisata budaya yaitu bapak Mukardani, wakil ketua desa wisata bapak Heri Widjajanto (yang menjadi kunci tentang informasi desa wisata), anggota desa wisata yaitu bapak Sabto dan masyarakat di sekitar desa wisata budaya Kebondalem Kidul yaitu saudara Guntur dan saudari Della.

³⁵Basrowi dan Suwandi, *"Memahami Penelitian Kualitatif"*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

b. Observasi

Menurut Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* mengungkapkan bahwa observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat dan mengamati secara langsung.³⁶ Tujuan penelitian menggunakan metode ini adalah agar mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pada observasi ini lebih ditekankan pada observasi non partisipasi, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat yang terjadi di lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll.³⁷ Data yang ada dalam dokumentasi ini berupa data letak Desa Kebondalem Kidul dan foto-foto dari berbagai program yang dilaksanakan oleh Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul.

³⁶ *Ibid*, hlm. 93.

³⁷ *Ibid*, hlm. 240.

6. Validitas data

Validitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Cara memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan pengecekan data dengan triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada³⁸. Triangulasi yang digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber, yaitu :

a. Membandingkan wawancara dengan pengamatan (observasi)

Contoh seperti yang telah peneliti lakukan, wawancara kepada wakil ketua desa wisata budaya Bapak Heri Widjajanto tentang beberapa potensi yang sekarang sudah tidak berjalan lagi. Setelah mendapat data dari narasumber, peneliti membandingkan data tersebut dengan melakukan pengamatan atau observasi apakah hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi.

b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia

Seperti contohnya membandingkan hasil wawancara Bapak Heri Widjajanto tentang potensi-potensi wisata dengan proposal pengelolaan Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul.

c. Membandingkan dokumentasi dengan observasi

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.327.

Seperti contohnya peneliti membandingkan proposal pengelolaan Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul tentang sumber daya budaya dengan observasi peneliti ke Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul.

- d. Membandingkan hasil wawancara dengan wawancara informan yang lain.

Seperti contohnya peneliti membandingkan hasil wawancara dari Bapak Heri Widjajanto tentang pelatihan ketrampilan yang dibantu pihak UNESCO, dengan wawancara saudara Guntur.

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang membawa bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada kedalam sebuah pola, kategori, dan suatu urutan dasar.³⁹ Analisis data ini menggunakan metode Miles dan Huberman yang dikutip oleh sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian*. Alasannya karena peneliti menilai analisis tersebut sesuai dengan penelitian ini. Ia mengemukakan tahap-tahap analisis yaitu merakit data kasar, membangun catatan khusus dan menulis kajian secara naratif.⁴⁰ Model analisis interaktif terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data atau penyederhaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemutusan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal penelitian sampai

³⁹ Patton, Michael Quinn, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 250.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 250.

akhir penelitian.⁴¹ Dalam menganalisis data penulis mengumpulkan data-data menulis catatan lapangan selama penelitian berlangsung. Kemudian peneliti harus memusatkan perhatian, menggolongkan, dan mengorganisasi data sehingga bisa ditarik interpretasi atau kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terkumpul dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah memudahkan dan membaca kesimpulan.⁴²

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji berulang-ulang terhadap data yang ada pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah ditemukan.⁴³

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, untuk mendapatkan hasil yang komprehensif dan sistematis diperlukan suatu susunan yang baik yang terbagi dalam beberapa bab dan sub bab. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

⁴¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

⁴² *Ibid*, hlm. 209.

⁴³ *Ibid*, hlm. 210.

Bab 1 berisi pembahasan yang didalamnya penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistemtika pembahasan.

Bab 2 berisi tentang gambaran umum Desa Wisata Kebondalem Kidul Prambanan Klaten yang didalamnya memaparkan letak geografis, sejarah, visi misi, tujuan, profil, potensi, program kerja, matrik kegiatan, sruktur kepengurusan..

Bab 3 berisi tentang pemaparan peran desa wisata Kebondalem Kidul Prambanan Klaten, beserta hasil dari pemberdayaan ekonominya.

Bab 4 merupakan penutup yang didalamnya adalah kesimpulan, saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bagian ini peneliti akan memberikan jawaban dari rumusan masalah tentang peran Desa Wisata Budaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kebondalem Kidul. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran dan hasil pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul adalah sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan oleh Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul adalah:
 - a. Pelatihan ketrampilan, yang diadakan Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul tidak hanya untuk masyarakat saja, pelatihan juga diadakan untuk para pengelola desa wisata itu sendiri. Dengan diadakannya pelatihan untuk masyarakat dan pengelola desa wisata, ini mempunyai maksud agar SDM bisa lebih berkualitas dan dapat memberikan pelayanan yang baik nantinya kepada para wisatawan, sehingga bisa meningkatkan citra, kepuasan wisatawan dan mengembangkan Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul.
 - b. Penguatan jaringan, pengadaan pelatihan-pelatihan terhadap para pekerja industri dan pengelola Desa Wisata Budaya terlaksana berkat adanya kerjasama dengan dinas pemerintahan, institusi-institusi, maupun dari masyarakat itu sendiri. Karena untuk mengembangkan suatu Desa Wisata Budaya memang sangat membutuhkan bantuan dan partisipasi dari pihak lain.

- c. Pemasaran produk wisata, Dalam mengenalkan dan memasarkan wahana dan produk wisata di Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul ke masyarakat luas, pihak pengelola mempunyai cara tersendiri untuk melakukannya, yaitu dengan cara bekerjasama dengan organisasi masyarakat, agent-agent travel, media massa, brochure dan melalui website atau blog.
2. Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul yang sudah berhasil dan terbukti, yaitu adanya lapangan pekerjaan baru, bertambahnya pendapatan perkapital dari masyarakat dan ilmu pengetahuan beserta pengalaman kerja yang bertambah.
- a. Meningkatnya jumlah lapangan pekerjaan, dengan meningkatnya jumlah lapangan kerja baru, seperti adanya kerajinan batik, kerajinan benang sutra, menjadi pemandu wisata, lahan parkir dan warung-warung makan. Bisa memanfaatkan masyarakat sekitar untuk menjadi pekerja atau tenaga kerja di tempat tersebut.
 - b. Meningkatnya pendapatan keuangan, dengan bertambahnya lapangan pekerjaan baru dan mengambil tenaga kerja juga dari masyarakat sekitar, akan berakibat pada meningkatnya pendapatan keuangan pada masyarakat.
 - c. Meningkatnya wawasan beserta pengalaman kerja, dengan sudah diadakannya pelatihan-pelatihan untuk masyarakat, ini akan membuat

wawasan dan pengalaman masyarakat bertambah dan bisa untuk kerja di daerah lain.

Dengan adanya lapangan pekerjaan baru, bertambahnya pendapatan perkapita masyarakat dan ilmu pengetahuan beserta pengalaman kerja yang bertambah, maka ini dapat meningkatkan kualitas SDM dan dapat memberdayakan masyarakat sekitar Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul, agar kehidupannya menjadi lebih sejahtera sesuai dengan tujuan dari berdirinya Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran dari peneliti adalah:

1. Saran untuk Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul:
 - a. Dalam pemasaran, lebih bisa mengikuti perkembangan zaman, yaitu memanfaatkan ada era internet. Aktifkan web, blog, facebook, dan yang lainnya. Karena menurut peneliti, ini masih sangat minim digunakan.
 - b. Agar kekompakan pada setiap anggota lebih dijalin dengan erat, karena masih banyak anggota yang ingin menguasai sendiri Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul.
 - c. Agendakan rapat rutin untuk membahas kemajuan dan perkembangan dari Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul.
2. Saran untuk penelitian
 - a. Penelitian selanjutnya, perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang konflik internal yang terjadi di Desa Wisata Budaya

Kebondalem Kidul, karena masing-masing pihak di sini ingin menguasai Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul.

- b. Saran untuk peneliti, hendaknya peneliti memberikan sumbangsih kepada tempat penelitian yang sedang diteliti, walaupun hanya sekedar memberikan masukan atau hasil dari penelitian yang telah dilakukan, karena itu sebagai wujud ucapan terimakasih atas izin yang telah diberikan kepada para peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.